UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Multi-Purpose Hub dengan Pendekatan Green Architecure berbasis Lanskap Urban Forest di Yogyakarta
Raudha Fashli Nugraha, Prof. Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D., IAI.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan mengalami tekanan perkembangan urban yang berdampak pada berkurangnya ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH), khususnya di kawasan pusat kota. Kondisi ini memicu penurunan kualitas lingkungan, seperti meningkatnya suhu mikro, polusi udara, serta terbatasnya ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan edukasi lingkungan. Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai RTH baru adalah bekas Parkiran Abu Bakar Ali yang terletak pada koridor Sumbu Filosofis Yogyakarta.

Pra Tugas Akhir ini bertujuan merancang sebuah *Multi-Purpose Hub* berbasis *Urban Forest* dengan pendekatan *Green Architecture* yang mampu mengintegrasikan fungsi ekologis, sosial, edukatif, dan ekonomi dalam satu kesatuan ruang. Pendekatan perancangan dilakukan melalui analisis konteks kawasan, kondisi fisik tapak, regulasi, serta kajian teori dan studi preseden yang relevan. Konsep *urban forest* diterapkan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas lingkungan melalui optimalisasi vegetasi, pengendalian iklim mikro, serta penyediaan ruang publik yang inklusif.

Penerapan prinsip *green architecture* diwujudkan melalui pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami, penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan air hujan (*rainwater harvesting*), serta integrasi vegetasi pada elemen bangunan dan lanskap. Hasil perancangan diharapkan mampu menjadi model ruang publik berkelanjutan yang tidak hanya menambah luasan ruang hijau kota, tetapi juga berperan sebagai katalis aktivitas sosial, edukasi lingkungan, dan ekonomi kreatif, sekaligus memperkuat nilai filosofis dan identitas kawasan pusat Kota Yogyakarta.

Kata kunci: *multi-purpose hub, urban forest, green architecture, ruang terbuka hijau, Sumbu Filosofis Yogyakarta*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Multi-Purpose Hub dengan Pendekatan Green Architecure berbasis Lanskap Urban Forest di Yogyakarta
Raudha Fashli Nugraha, Prof. Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D., IAI.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The City of Yogyakarta, renowned as a cultural and educational center, has experienced increasing urban development that has led to a decline in the availability of green open spaces (GOS), particularly within the city center. This condition has contributed to environmental degradation, including rising microclimate temperatures, increasing air pollution, and the limited availability of public spaces that support social interaction and environmental education. One potential site for the development of new green open space is the former Abu Bakar Ali Parking Area, which is strategically located along the Yogyakarta Philosophical Axis.

This preliminary final project aims to design an Urban Forest-based Multi-Purpose Hub using a Green Architecture approach that integrates ecological, social, educational, and economic functions within a unified spatial framework. The design process is conducted through analyses of the site context, physical characteristics, applicable regulations, relevant theoretical frameworks, and precedent studies. The urban forest concept is adopted as the primary strategy to enhance environmental quality through vegetation optimization, microclimate regulation, and the provision of inclusive public spaces.

The implementation of Green Architecture principles is realized through the utilization of natural lighting and ventilation, the use of environmentally friendly materials, rainwater harvesting systems, and the integration of vegetation into both building elements and the surrounding landscape. The proposed design is expected to serve as a model for sustainable public spaces that not only expand the city's green open space but also function as a catalyst for social activities, environmental education, and the creative economy, while reinforcing the philosophical values and identity of Yogyakarta's city center.